

# TASAWUF DALAM PANDANGAN HASAN AL BANNA



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam S.Fil.I

Oleh :  
**SITI SOLIKHAH**  
00510377

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2007

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : **SitiSolokhah**  
NIM : **00510377**  
Fakultas : **Ushuluddin**  
Jurusan/Prodi : **AF**  
Alamat Rumah : **Jetis , Klopri, Cepri, Klaten.**

Telp./Hp. : ~~0-072-~~ **0272 555066**  
Alamat di Yogyakarta : **-**

Telp./Hp. : **-**  
Judul Skripsi : **Tasawuf dalam Pandangan Hasan AL Banna**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta,

Menyatakan.  


( **Siti Solokhah** )

Dr. Syaifan Nur, MA  
Zuhri, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Siti Solikhah

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 18 Juli 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Solikhah

NIM : 00510377

Judul : Tasawuf Dalam Pandangan Hasan al-Banna

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat segera diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing



Zuhri, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150318017



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1649/2007

Skripsi dengan judul: Tasawuf dalam Pandangan Hasan al Banna

Diajukan oleh:

1. Nama : Siti Sholikhah
2. NIM : 00510377
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal 7 Agustus 2007 Dengan nilai: 76,6 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin M. Hum  
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, MA  
NIP. 150236146

Pembantu Pembimbing

H. Zuhri, S.Ag, M.Ag  
NIP. 150318017

Penguji I

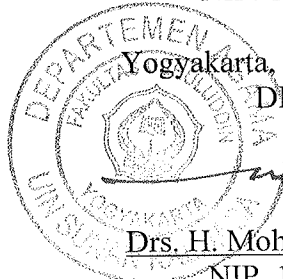
Drs. Moh. Damami, M.Ag  
NIP 150202822

Penguji II

Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum  
NIP. 150292262

Yogyakarta, 07 Agustus 2007

DEKAN



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

## TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543. b/U/1987.

### A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es, dengan titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha, dengan titik di bawah
خ	kh'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet, dengan titik di atas
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es, dengan titik di bawah

Arab	Nama	Latin	Nama
ض	Dad	ḍ	de, dengan titik di bawah
ط	ta'	ṭ	te, dengan titik di bawah
ظ	za'	ẓ	zet, dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik, di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye
ة	ta' marbutoh	..h	ha di akhir kata

b. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Arab	Nama	Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya'	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Vokal Panjang

Arab	Nama	Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
اِيْ	Atau ya'		
اِيْ	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 4. Kata Sandang

Arab	Nama	Latin	Nama
...ال	alif dan lam	al-	contoh untuk huruf qomariyah
...الس	alif, lam dan sin	as-s	contoh untuk huruf syamsiyah
...وال	wau, alif dan lam	wa al-	



## MOTTO

*Menanti saat hiba, di dalam pasrahku menghadapMu  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu.  
Dalam pasrahku dihadapanMu dengan zikrullah  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu  
Dengan zikrullah aku mengingat dosa-dosa lampauku  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu  
Dosa-dosa di masa lalu benar-benar membuatku tersadar  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu  
Aku tersadar dan terbangun dari igauan mimpi ngeriku  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu  
Jangan engkau khayalkan aku sehingga terlupa lagi akan diriku ini  
Ya Rabbi siapalah aku di sisiMu  
Sesungguhnya aku sadar aku adalah di antara manusia yang dalam  
Kerugian... Jangan Engkau biarkan aku walau sekecip mata...  
Lindungilah aku, tetapkanlah imanku, berikan kebijaksanaan dan  
Ilmu...  
Karena sadar... siapalah aku di sisiMu...  
Ya Allah Amyunkan dosaku Ya Rabbi  
Amien Ya Rabbal 'Alamin*

*Jagalah dirimu sebaik-baiknya, usahakanlah Kemuliaannya, karena engkau dipandang manusia bukan sebab rupa tetapi kesempurnaan budi dan adab.<sup>£</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>£</sup> Team Mutiara Amaly, *Mutiara Amaly*. (Klaten: Lentera Qolbu Press, 2000), hlm. 27.



## PERSEMBAHAN

*Ayah, Ibuku, para Ayah dan Ibu yang mendambakan untuk melihat anaknya hidup dan mati secara terhormat dan mulia dihadapan sang Khalik.*

*Untuk Para Saudara...*

*Seluruh Pecinta Allah dan setiap orang mukmin yang berjalan menuju Jami'atul Muslimin demi tegaknya Dien Islam dimuka bumi.*

*Untuk mereka yang mempelajari Manhaj Islam yang Universal demi menegakkan Syariat Allah dimuka bumi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Manusia modern saat ini mempunyai kecenderungan terhadap pola hidup konsumtif dan materialisme, sebab system Industrialisasi cenderung meredam nilai-nilai Kemanusiaan. Dari kemajuan Iptek yang mencoba menandingi Tuhan, kondisi tersebut terus berlanjut dan tanpa disadari telah menyeret hidup manusia keluar dari pusat lingkaran Eksistensi. Keberadaan mereka diluar eksistensi- tercermin pada perasaan gelisah terus-menerus kondisi tersebut terus berlanjut akan tetapi mereka tidak berhasil. Ini terjadi karena sebagian besar usaha yang dilakukan masih berputar digaris marjinal yang bersifat relative dan artificial. Hal ini tanpa mengetahui akar penyebabnya. Hal ini mengakibatkan pengobatan yang dilakukan baru menyentuh kulit luarnya saja. sedang bagian yang sebenarnya tidak tersentuh, padahal ini sebagai sumber masalah karena disadari atau tidak orang modern sangat membutuhkan gagasan yang mampu menyentuh masalah fundamental mereka dan dapat menarik kembali hidup mereka kepusat eksistensi. Gagasan haruslah merupakan gagasan humanis eksistensial yang mempunyai tempat abadi disetiap relung hati manusia. Gagasan itu adalah tasawuf.

Skripsi ini membahas tentang tasawuf Hasan al Banna. Secara histories tasawuf merupakan tradisi keilmuan islam yang berjasa sebagai disiplin ilmu yang mampu memberikan reaksi terhadap kondisi social masyarakat yang, tetapi secara bersamaan tasawuf juga dianggap sebagai disiplin ilmu islam yang mematkan kreativitas manusia. Terlepas dari sisi historis, Hasan al Banna adalah tokoh yang mampu menyematani kesenjangan yang terjadi antara ajaran tasawuf yang dipegang dan dikembangkan oleh kalangan sufi dan ajaran syariah yang dikembangkan oleh para fugaha. beliau mampu memadukan ajaran figh dan tasawuf berjalan bersama saling memiliki inilah yang menarik peneliti untuk membahasnya lebih lanjut. Rumusan masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini adalh bagaimana konsep tasawuf Hasan al Banna.

Penelitian ini sifatnya literer dan menggunakan pendekatan filisofis historis. Dan dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan; 1. ajaran tasawuf Hasan al Banna dan pengikutya merupakan ajaran tasawuf yang selaras denagn ajaran tasawuf akhlaki. Pemikirannya mirip dengan Ibnu Taymiyah, yaitu ilmu (tasawuf) yang dibatasi oleh alqur'an dan sunnah, dalam sejarah kehidupannya penuh dengan perjuangan membela islam dari bid'ah dan qurafat. Hasan al Banna tampil ditengah masyarakat yang mengalami krisis moral dan agama terutama dibidang taswuf sehingga kehadirannya merupakan suatu karunia Allah yang bijaksana. 2. Islam adalah ajaran yang mencakup seluruh kehidupan denagn fitrah dan tabiat yang jerih dari pemahaman yang salah dan parsial seputar cakupan islam yang membatasi pada aspek spritual dan ritual secara dzalim. Begitu juga denagn bahasan tasawuf, ia mengatur hubungan manusia dengan Allah dan ia juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungan. Bahasan itu dikenal dengan konsep syumuliyatul islam.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza Wa jalla. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta izin-Nya penulisan ini dapat berjalan lancar dan selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan uswah kita nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga sahabat dan seluruh pengikutnya dari awal hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan semua pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN SUNAN KALIJAGA
2. Dekan Fakultas Ushuluddin
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat.
4. Penasehat Akademik, Bapak Iskandar Zulkarnain
5. Pembimbing Skripsi, Dr. Syaifannur dan Zuhri, M.ag.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta jasa dan pengorbananmu tak akan sanggup aku membalasnya.
7. Adikku yang tersayang, aku selalu sayang dan bangga pada kalian.
8. Semua Staf yang ada di fakultas Ushuluddin UIN SUNAN KALIJAGA dan teman-teman baik se fakultas maupun lintas fakultas.
9. Murabbi Spritul, Anda sengaja di kirim Allah untuk diriku.
10. Teman-teman DPC PKS Ceper, selamat berjuang.
11. Teman-teman DPD PKS Klaten jangan pernah lelah untuk berjuang.

12. M'Yuni dan M'Gandung bahagia dan ceria selalu.

13. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tak mungkin disebut satu persatu.

Semoga jasa dan Amal kebaikan mendapat balasan Kemuliaan dari-Nya. Karena sebaik-baik pemberi balasan adalah Allah. Tiada yang dapat penulis lakukan kecuali terucap seuntai doa "Jazakumullah Khairal Jaza Laisal Jaza Illal Jannah."

Yogyakarta, 22 Juli 2007

Penulis

Siti Solikhah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

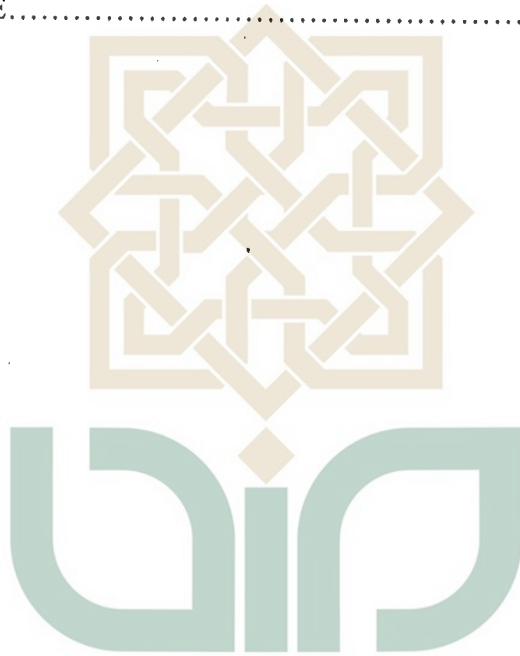
## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sifat Penelitian.....	10
3. Obyek Penelitian.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Pendekatan Penelitian.....	10

F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. BIOGRAFI HASAN AL BANNA .....	12
A. Riwayat Hidup.....	12
B. Sosok Hasan al Banna .....	21
C. Karya-karya Hasan al Banna .....	23
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG TASAWUF.....	28
A. Pengertian.....	28
1. Asal Usul Kata Tasawuf.....	28
2. Pengertian Tasawuf Menurut Tokoh-Tokoh Sufi.....	30
B. Kemunculan dan Perkembangan.....	32
C. Ajaran.....	36
BABIV.KONSEP TASAWUF HASAN AL-BANNA.....	48
A. Hasan al Banna Sebagai Sosok Sufi.....	48
B. Tasawuf dalam al Ikhwanul al Muslimun.....	51
C. Tasawuf Menurut Hasan al Banna .....	54
D. Sistem Bangunan Tasawuf Hasan al Banna.....	57
1. Konsep Tentang Tuhan.....	58
a. Jalan menuju Tuhan.....	63
b. Pengalaman ketuhanan.....	69
2. Konsep Tentang Manusia.....	73
a. Asal dan tujuan penciptaan.....	74
b. Pembinaan dan pemaksimalan potensi diri.....	75
c. Insan kamil.....	83

2. Dunia.....	84
BAB V. PENUTUP.....	86
a. Kesimpulan.....	86
b. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	
CURRCULUM VITAE.....	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia, masa Renaissance abad XVI yang dilanjutkan dengan revolusi industri dan sosial politik abad XVIII di Barat menjadi poros peralihan dari era agraris ke masa modern.<sup>1</sup> Dalam beberapa hal terutama segi sains dan teknologi, modernitas memang memiliki arti yang positif akan tetapi eksese negatif yang ditimbulkannya tidak sedikit.<sup>2</sup> Dengan kaca mata sains dan teknologi dunia hanya dilihat dari realitas obyektif, yang kebenaran hanya diakui jika ia bersifat rasional empiris sedangkan hal-hal yang bersifat intuitif dan metafisik dinafikan. Sejak itu agama dan Tuhan yang bersifat metafisik diasingkan dari kehidupan modern.

Manusia modern yang terbiasa dengan kosakata rasio, materi, dan empirik terjebak ke dalam jurang prahara. Karena sains dan teknologi tidak memberitahu apa arti dan hakikat kehidupan.<sup>3</sup> Sebab itu manusia modern kehilangan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan dan mengalami ketidakstabilan jiwa.

Selain keterpurukan manusia dalam modernitas, mereka juga dilanda kehampaan spiritualitas: Dimana kebutuhan vital manusia akan aspek-aspek nilai

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang 1984), hlm:51-52.

<sup>2</sup> Sayyidiman Suryahadipraja, *Makna Modernitas dan Tantangannya Terhadap Iman*. (Jakarta:Paramadina, 1994) ,hlm:556.

<sup>3</sup> John Naisbiit dan Patrisia A. Burdene, *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an dan Megatren 2000*. Terj. Nurrudin dkk, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1990), hlm:256.

transendental yang digali dari sumber *Ilahiyah* yang sulit terpenuhi.<sup>4</sup> Walaupun kemajuan dan kemudahan yang dicapai justru kebahagiaan dan kedamaian sulit ditemukan. Mereka dihadang perasaan cemas, gelisah dan problema yang sulit dituntaskan. Nur Cholis Madjid menyebutkan sebagai abad *teknokalisme* yang mengabaikan harkat kemanusiaan dalam hal ini yang paling serius bidang kerohanian.<sup>5</sup>

Dalam kajian inilah agama terutama *spiritualitas* yang dapat menumbuhkan jiwa yang memiliki keterpautan dengan Sang Khaliq sebagai pengalaman rohani.<sup>6</sup> Ajaran agama mencakup seluruh aspek kehidupan baik yang sifatnya materi maupun spiritual. Agama memang tak seakurat ilmu pengetahuan. Ia lebih tergantung pada intuisi dan wahyu Tuhan. Agama memang tak dapat membuktikan secara logis, tetapi ia mampu menawarkan pengalaman yang mendalam terhadap nilai dan makna tertinggi dari kehidupan.<sup>7</sup>

Salah satu alternatif yang dapat membantu manusia modern untuk mengentaskan tekanan krisis spiritual adalah dimensi tasawuf sebagai spiritualitas dalam ajaran Islam.<sup>8</sup> Tasawuf memiliki beberapa prinsip dan perilaku yang *makruf* dengan batasan dan asal-usul. Tasawuf sebagai salah satu disiplin ke-Islam-an, menurut Taftazani, sekarang ini tidak hanya menjadi perhatian para

---

<sup>4</sup> Simuh, *Tasawuf: Pemikiran dan Perkembangannya dalam Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 22.

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Khasanah Intelektual Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm.71.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm.30.

<sup>7</sup> Witteven, *Tasawuf In Action*. Ahmad Baidowi. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004), hlm. 34.

<sup>8</sup> Hasan Nasution, *Falsafat dan Mistisisme*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 56.

peneliti muslim maupun kaum *orientalis*, namun juga menarik masyarakat awam yang akhir-akhir justru terbelenggu berbagai kecenderungan *materialisme* dan *nihilisme* modern. Mereka membutuhkan sesuatu yang bisa memuaskan akal budinya, menentramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan diri yang hampir punah karena dorongan kehidupan *materialisme* dan berbagai konflik *Ideologi*.<sup>9</sup>

Di sisi lain hal di atas bisa diartikan bahwa situasi dan konflik pada waktu itu menghendaki demikian, garis reaksi terhadap sistem sosial politik dan ekonomi. Setelah Islam tersebar di mana-mana hal ini membawa konsekuensi tersendiri. Melihat demikian sebagai umat Islam khususnya ulama menuntut diri untuk mengambil tindakan untuk umat. Gerakan ini disebut gerakan etis, gerakan yang memprotes situasi dan kondisi sosial politik pada saat itu.<sup>10</sup>

Salah satu dimensi spiritualitas manusia adalah keinginan yang berkaitan dengan *keduniawian* dan *keakhirat*.<sup>11</sup> Hal ini merupakan realitas dari kehidupan manusia serta mempengaruhi aspek kehidupan. Ada satu analisis saat manusia hidup hanya tertuju dunia maka ia buta, saat manusia hidup untuk akhirat saja maka ia pincang. Sebab itu antara dunia dan akhirat sama-sama adanya saling ketergantungan.

Islam memelihara keseimbangan antara keperluan badani dan jasmani, keutamaan dunia dan 'akhirat. Kedamaian tidak akan terwujud dalam suatu

---

<sup>9</sup> Abu al Wafa al Ganimi, al *Madhakil Illa Tasawuf Al Islamiyah*. Terj. Muhtar Yahya, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1985), hlm. 10.

<sup>10</sup> Abdulloh bin Qosim al Wasly, *Menyelami Samudera 20 Prinsip Hasan al Banna*. Terj. Fajri Muhammad, (Solo: Era Intermedia, 2001) hlm. 405.

<sup>11</sup> Muhammad Abdul Halim Hamid, *Ibnu Taimiyah, Hasan al Banna dan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Fajri Muhammad, (Solo: Citra Islami Press, 1996) hlm. 52.

peradaban yang menyusutkan seluruh kesejahteraan manusia menjadi kebutuhan hewani dan menolak meyakini kebutuhan yang bersifat tidak duniawi. Dengan mengurangi arti manusia sebagai makhluk dunia fana membuat peradaban tidak mampu memberikan sesuatu yang memuaskan bagi rohani. Walaupun bisa mempertahankan hidup tidak akan dapat mengatasi akibat parah yang ditimbulkan perpaduan *materialisme* dan *pseudo spiritualisme*<sup>12</sup> yang jauh masyur. Sehingga segala upaya untuk melawan materialisme hanya angan-angan belaka.

Pada masa Rasulullah orang-orang Islam tidak mempersoalkan keberadaan tasawuf karena segala sesuatu yang menyangkut masalah keagamaan diserahkan Rasulullah. Namun pada abad selanjutnya kemurnian tasawuf mulai dipermasalahkan. Pemahaman yang salah dan parsial sekitar dunia tasawuf terhadap kehidupan membatasi aspek spiritual, ritual secara dzolim penuh permusuhan telah tersebar di tengah umat Islam. Maka diperlukan upaya untuk menyingkap berbagai syubhat dan kesesatan yang terjadi menjelaskan hakikat Islam berikut berbagai prinsip dan aturan kehidupan yang dicakupnya.<sup>13</sup>

Tasawuf menjadi bagian dimensi spiritualitas keagamaan yang penuh dengan kontroversi hingga sekarang. Pertentangan tersebut mungkin dipengaruhi faktor lingkungan dan pemikiran yang berbeda, akan tetapi jangan sampai terjadi penyelewengan seperti yang dilakukan oleh Daulah Abasiyah di Bagdad. Dari penyelewengan tersebut memunculkan para reformis Islam yang dipelopori Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1787M). Ia mengadakan perubahan total

---

<sup>12</sup> Pseudo Spiritualisme adalah keagamaan semu. Lih. Witteven, *Tasawuf* .... hlm. 145.

<sup>13</sup> Abdullah bin Qosim al Wasly, *Menyelami* ... .., hlm. 35.

yang cukup penting untuk mengembalikan kemurnian tasawuf dan menyuruh meninggalkan ritual sesat. Dengan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah yang bersih dari noda *syirik*, *khurofat* dan *bid'ah*, gerakan ini dijuluki oleh musuh-musuhnya sebagai gerakan Wahabi.<sup>14</sup>

Gerakan reformis dalam tasawuf, memunculkan tokoh besar Ibnu Taimiyah yang beraliran salaf. Ia tidak sepakat dengan tasawuf yang pada saat itu terkontaminasi dengan filsafat, praktik *bid'ah* dan *khurafat* yang menyesatkan.<sup>15</sup> Kemudian pada abad ke-19 M terjadi lagi reformasi dibidang tasawuf. Diantaranya yang paling berpengaruh adalah reformis modern Hasan al Banna. Dengan pergerakannya al Ikhwanul al Muslimin, Hasan al Banna mempunyai visi dan misi yang sama dengan reformis klasik Ibnu Taimiyah.<sup>16</sup> Hasan al Banna memuji hal-hal yang baik dalam tasawuf namun mencela penyelewengan dan penimpangan dalam tasawuf. Menurutnya hal negatif yang didapati dari tasawuf adalah mereka membatasi Islam sebatas peribadatan yang sempit dan *kerohanian*.<sup>17</sup> Adapun yang disebut *syumuliyah* Islam<sup>18</sup> mereka tidak mengenalnya. Padahal yang disebut Islam adalah keutuhan dan kelengkapan yang meliputi *aqidah*, *syari'ah* dan *minhajjul hayyah* (sistim kehidupan yang lengkap).

---

<sup>14</sup> Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*. Terj.(Surabaya:Bina Ilmu,1996), hlm.14.

<sup>15</sup> Hamka, *Tasawuf Syar'i*. (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1990), hlm.56.

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Halim Hamid, *Ibnu ...*, hlm. 21.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>18</sup> *Syumuliyatul* berasal dari kata *syumuliyah* yang berarti universal. Dalam arti Islam adalah kelengkapan dunia akherat. Lih. Abdulloh bin Qosim al Wasly, *Menyelami Samudera 20 Prinsip Hasan al Banna*. Terj. (Solo: Era Intermedia, 2001) hlm. 41.



Hasan al Banna menyatakan *syumuliyah* sebagai karakter dalam Islam. Syumuliyah meliputi waktu, tempat dan seluruh bidang kehidupan. Islam memiliki makna yang universal menyangkut aspek kehidupan yang berdimensi dunia akherat.<sup>19</sup> Risalah Islam mempunyai jangkauan yang jelas dan terarah untuk menghadapi problema dan siap memberikan solusi yang maslahat bagi umat manusia.

Hasan al Banna dalam dunia tasawuf mengambil amaliyah dalam format baru yang dijadikan jalan kehidupan. Adapun amaliyah tersebut melalui beberapa tahapan diantaranya *dzikir, ibadah, ma'rifah*, masuk surga dan mendapat ridhonya. Dalam sebuah kitab *Muzdakkirootud Da'wah Wa Da'iyah* Hasan al Banna mengatakan :

Inilah salah satu aliran yang saya jalani dan saya namakan sebagai ilmu *tarbiyah wa suluk* (ilmu pengetahuan dan tingkah laku) hal ini merupakan kajian inti dari ajaran Islam. Tidak diragukan lagi bahwa tasawuf telah berhasil mengobati kejiwaan dari Allah SWT, orientasi hidup hanya pada Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya hingga terbentuk pribadi *Qiyadush Sholihin* (kepemimpinan yang lurus).<sup>20</sup>

Ada perbedaan antara kaum sufi terdahulu diantaranya Rabi'ah al Adawiyah, al Ghazali dengan Hasan al Banna. Dunia bagi sufi terdahulu sebagai penghambat menuju Tuhan, sedang bagi Hasan al Banna sebagai sarana amal untuk berpulang menuju Tuhan. Dalam artian dunia dan isinya *ghina* (kekayaan) jabatan, kekuatan, pujian dan kasih sayang adalah sarana yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk memperlancar proses penghambaan dan kekhalifahan berjalan baik dan lancar.

---

<sup>19</sup> Muhammad Abdul Halim Hamid, *Ibnu ...*, hlm.59.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 61.



Merujuk kebelakang mungkin sudah banyak prinsip-prinsip dan ide tentang keilmuan tasawuf, seperti yang dicetuskan sufi terdahulu yang memuat beberapa karya di bidang tasawuf sekaligus politik, sosial, budaya, pendidikan dan pengalaman spiritual (*tariqah*). Peneliti mencoba sisi baru dalam keilmuan tasawuf, apa Hasan al Banna sebagai pencipta sisi atau nilai baru atau hanya pengalaman ilmu tasawuf saja.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana konsep tasawuf menurut Hasan al Banna ?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tasawuf dalam pandangan Hasan al Banna.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Secara akademis hasil penelitian ini untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan sebagai Sarjana Filsafat Islam di jenjang Strata Satu.

Diharapkan dapat memberikan sumbangsiah yang nyata dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperdalam analisis penulis meninjau beberapa tulisan yang ada kaitannya tentang Hasan al Banna.

Ahmad Mulyono, *Konsep Gerakan Islam Hasan al Banna*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2004,. Skripsi ini membahas tentang gerakan Islam Hasan al Banna dengan metode tarbiyah untuk meloloskan setiap individu dengan melalui

fase demi fase agar terbentuk menjadi kader gerakan Islam yang meliputi pribadi muslim yang ideal, membina dan membangun rumah tangga muslim yang kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi Islami.

Hamzah Tamy, *Nasionalisme dalam Islam (Studi Pemikiran Hasan al Banna)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2001. Skripsi ini membahas tentang rasa cinta tanah air dan agama khususnya tanah air Islam yang dicita-citakan oleh Hasan al Banna. Dia adalah tokoh yang mempunyai sikap militan untuk memperjuangkan daerah Mesir menjadi negara yang berlandaskan Islam yang kaffah dengan organisasinya Ikhwanul Muslimin.

Nuraini, *Pemikiran Hasan al Banna tentang Jihad*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2002. Skripsi ini membahas tentang konsep jihad yang dilakukan Hasan al Banna yang terwadahi dalam organisasi Ikhwanul Muslimin.

Asih Mardikani, *Telaah Pemikiran Hasan al Banna tentang Kurikulum Tarbiyah Ikhwanul Muslimin (Pendekatan Historis/Filosofis)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2005. Skripsi ini membahas tentang pola pendidikan untuk para kadernya agar memahami Islam secara komprehensif.

Ida Zulisah, *Pemikiran Hasan al Banna tentang Urgensi Pendidikan akhlak dalam Membangun Bangsa*, Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2003. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang sesuai dengan qur'an dan hadits yang dijadikan landasan dalam membangun kehidupan keluarga masyarakat, bangsa dan negara.

## **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*).<sup>21</sup> Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data baik primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas Hasan al Banna khususnya pandangannya tentang tasawuf. Data sekunder diperoleh dari buku-buku tasawuf secara umum atau literatur lain yang dianggap relevan.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan metode-metode tertentu agar data yang diuraikan nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis yaitu dengan menetapkan sifat, jenis, obyek, teknik pengumpulan data dan pendekatan, sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan tertumpu pada kajian kepustakaan karena pembahasan bersifat literal (pustaka), maka dalam pengumpulan bahan menggunakan metode deskriptif, kemudian data-data dianalisa data atau dokumen itu berupa karya tulis yang disusun oleh Hasan al Banna yang berkaitan dengan bahasan tasawuf, serta didukung oleh karya-karya lain yang membahas tasawuf.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif analitis. Deskriptif adalah mengurai secara langsung konsep tokoh.<sup>22</sup> Dalam hal ini menguraikan pandangan Hasan al Banna

---

<sup>21</sup> Lovis O'Kaffsof, *Pengantar Filsafat*. Terj. Machnun Husaen, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm. 18

<sup>22</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 68.

mengenai tasawuf secara sistematis dan serigit mungkin.<sup>23</sup> Analitis adalah suatu metode yang merupakan analisis ilmiah tentang suatu pesan atau data. Dalam hal ini mengupas atau menganalisis pemikiran Hasan al Banna yang berkaitan dengan tasawuf dimana termuat dalam buku-buku dan literatur lain hingga diperoleh data yang sesuai dengan sumbernya.

### **3. Obyek Penelitian**

Obyek material dalam penelitian ini adalah figur Hasan al Banna sebagai reformis modern. Obyek formalnya adalah pemikiran Hasan al Banna yang berkaitan dengan tasawuf.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai pembahasan yang bersifat literer, maka dalam pengumpulan bahan menggunakan metode diskriptif, kemudian data-data yang berkaitan dengan topic analisa.

### **5. Analisis data**

Selain itu juga digunakan metode untuk menelaah pemikiran Hasan al Banna tentang tasawuf. Adapun metodenya sebagai berikut :

1. Interpretasi : menafsirkan, untuk memperoleh pengertian, pemahaman ( vertehen ) yang benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari.<sup>25</sup> dengan metode. metode menafsirkan karya-karya Hasan al Banna yang tertuang didalam buku untuk menangkap nuansa tasawuf.
2. Kesenambungan histories : menyelidiki perkembangan pemikiran tokoh yang bersabgkutan dari lingkungan historis. Pengaruh<sup>15</sup> yang dialami

---

<sup>23</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.. 100.

dalam perjalanan hidupnya, latar belakang external, internal dan perkembangan interen.<sup>26</sup>

3. Diskripsi : mengurai secara teratur seluruh konsep tokoh pemikiran Hasan al Banna tentang tasawuf diuraikan dan dideskripsikan secara teratur.

## **6. Sistematika Pembahasan**

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi singkat Hasan al Banna meliputi riwayat hidup Hasan al Banna, pendidikan dengan sejuta pengalaman tokoh-tokoh yang sejalan dengan pemikirannya dan karya-karyanya .

Bab III membahas tasawuf secara umum yang berisi pengertian tasawuf, sejarah perkembangannya, ajaran tasawuf secara umum.

Bab IV Adalah bagian inti dari pembahasan yang membahas tasawuf dalam pandangan Hasan al Banna yang meliputi arti atau hakikat tasawuf, dasar dan tujuan tasawuf, sistematika tasawuf Hasan al Banna, di sini dijelaskan konsep Tuhan yang meliputi jalan menuju Tuhan dan pengalaman ke-Tuhan-an, kemudian menjelaskan konsep tentang manusia yang meliputi asal dan tujuan penciptaan, pembinaan dan pemaksimalan potensi diri, insan kamil, selanjutnya menjelaskan konsep tentang dunia.

Bab V Sebagai bagian penutup berisi kesimpulan dari uraian diatas dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penganalisaan, penguraian yang panjang dan sebagai jawaban dari rumusan masalah, hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut :

Tasawuf dalam pandangan Hasan al Banna adalah pengelolaan dan peningkatan mutu potensi diri sehingga bernilai manfaat sangat besar. Potensi pertama dan paling utama adalah hati dibuat bersih sehingga diliputi cahaya ilahi. Agar hati penuh dengan cahaya ilahi diberi maka perlu diberi makan, makanannya adalah zikir dan ilmu. Hati yang hidup dan sehat akan membuat potensi hati cerdas dan kuat. Akhlak menjadi mulia. Jika tidak diberi makan akan lemah dan lama kelamaan akan mati, akibatnya pengaruh jelek dan kotor mudah menguasai hati. Potensi kedua, akal pikiran yang diasah dengan pertanyaan yang berlapis sebelum berbuat dan selalu kritis terhadap permasalahan demi semakin baiknya niat, tujuan, keputusan dan akhlak. Makanan akal juga ilmu, maka setiap hari harus bertambah ilmu karena akal tidak bisa menghadapi masalah tanpa adanya ilmu. Potensi ketiga, seluruh anggota tubuh. Setelah hati dikelola dengan baik sehingga menjadi bersih, pikiran cerdas maka akan tampak buahnya yaitu perilaku yang mulia (akhlakul mahmudah) yaitu seluruh tubuh berbuat sesuai dengan keputusan hati yang bersih, pikiran yang cerdas, tidak bertentangan dengan syariat Allah dan sunnah Rasul-Nya. Dengan cara berbuat baik, taat dan berkorban secara



istiqomah. Ketiga potensi tersebut memiliki peran masing-masing. Hati sebagai raja, akal sebagai perdana menteri sedangkan seluruh tubuh sebagai bala tentara.

Yang menjadi ciri khas Hasan al Banna dan menjadi benang merah dengan tokoh sufi yang lain adalah konsep *syumul* ( islam menyeluruh ). Walaupun penggunaan konsep *syumul* secara tersirat. Hal ini terlihat dalam konsep pertentangan terhadap sebagian pandangan kaum sufi, yaitu tentang teori hulul dan persatuan dari al-Hallj dan Al-Bustami, serta kebebasan para sufi dari kewajiban menjalankan hukum ( aturan ) agama Islam.

Dalam konteks ke-Indonesia-an sekarang yang menjalani disorientasi, kehilangan jati diri, terbelit masalah yang tak kunjung selesai, kemiskinan, bencana alam dan tindakan amoral yang begitu banyak jumlah dan macamnya, ajaran tasawuf Hasan al Banna sangat relevan diterapkan. Letak relevansinya pada kegigihan dan kemampuannya menyerukan kebenaran yang sesuai dengan syariat Allah demi tercapainya tujuan mulia yaitu *baldatun, thoyybatun wa robbun ghafur*, negeri yang penuh dengan limpahan rahmat hidayah dan ampunan. Negeri seperti ini tidak mungkin terwujud bilamana maksiat merajalela dimana-mana. Oleh sebab itu alangkah bijaknya bila komponen bangsa bahu-membahu membenahi diri kembali kepada Allah, menegakan dan menguatkan nilai-nilai al Quran dalam suasana kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran



1. Banyak hal yang bisa ditiru dari tasawuf Hasan al Banna, baik dari segi pemikiran dan perbuatan. Seperti cara berdakwah, zuhud dan berkeluarga.
2. Masih banyak hal dari Hasan al Banna seperti naluri jihad dan kecemburuan yang mendalam terhadap amar makruf nahi mungkar yang perlu digali dan diteliti lebih lanjut.
3. Bagaimanapun karya ini jauh dari kesempurnaan, kritik dan masukan yang positif dan konstruktif sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh bin Qosim al Wasly. *Menyelami Samudera 20 Prinsip Hasan al Banna*. Terj. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Abu al Wafa al Ghanimi. *Al Madhakal Illa Tasawuf al Islamiyah*. Terj. Bandung: Pustaka Pelajar, 1985.
- Amin Syukur. *Menggugat Tasawuf : Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- , *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problema Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asmaran. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Badi Abdurrazag al Masih. *Manhaj Dakwah Hasan al Banna*. Terj. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Hamka. *Tasawuf Syar 'i*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1990.
- , *Tasawuf: Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 2000.
- Muhammad Abdul Halim Hamid. *Ibnu Taimiyah, Hasan al Banna dan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Solo: Citra Islami Press, 1996.
- Muhammad Damammi. *Tasawuf Positif Dalam Pemikiran HAMKA*. Cet. I. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Naisbiit, John dan Patrisia A. Burdene. *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an dan Megatren 2000*. Terj. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1990.
- Nasution, Hasan. *Falsafat dan Mistisism*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nur Cholis Madjid. *Khasanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- O'Kaffsof, Lovis. *Pengantar Filsafat*. Terj. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Rosihon Anwar dan Mochtar Sholihin. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sayyidiman Suryahadipraja. *Makna Modernitas dan Tantangannya Terhadap Iman*. Jakarta: Paramadina, 1994.

Simuh. *Tasawuf: Pemikiran dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

----- . *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Cet. IV. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Siregar, H.A. Rifaiy. *Tasawuf : Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Cet. II. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

